

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan ISPA pada balita usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2023 Padang, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh balita usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang mengalami ISPA (56,9%)
2. Hampir separuh balita memiliki riwayat ISPA di antara anggota keluarga (39,2%)
3. Kurang dari separuh balita memiliki status gizi kurang (32,4%)
4. Lebih dari separuh balita memiliki anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok (54,9%)
5. Kurang dari separuh balita memiliki status imunisasi tidak lengkap (28,4%)
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara adanya keberadaan atau riwayat ISPA diantara anggota keluarga balita dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi balita dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara adanya kebiasaan merokok anggota keluarga balita dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah

Kerja Puskesmas Ambacang

9. Terdapat hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang
10. Adanya keberadaan atau riwayat ISPA diantara anggota keluarga balita merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang

B. Saran

1. Bagi Puskemas

Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk dapat mengadakan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA pada balita dengan melakukan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya praktik penanganan ISPA yang baik dalam keluarga seperti penerapan perilaku membiasakan menutup mulut pada saat batuk atau bersin, anjuran memberi informasi agar orang tua yang sedang menderita ISPA sebaiknya tidak tidur satu ruangan dengan balita, dan memberi anjuran kepada orang tua balita segera berobat untuk menghindari penyebaran penularan kuman ISPA antar anggota keluarga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan desain dan jangkauan populasi yang lebih luas. Selain itu, peneliti juga dapat memperluas bahasan penelitian mengenai

faktor risiko lainnya yang berkontribusi terhadap kejadian ISPA pada balita.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita untuk dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit ISPA pada balita dengan menggali informasi lebih dalam mengenai faktor-faktor risiko apa saja yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA pada balita dan diharapkan juga kepada masyarakat agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat supaya terhindar dari berbagai infeksi penyakit.

